BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Ruang terbuka hijau adalah adalah area memanjang atau jalur dan mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka dimana tempat tumbuh tanaman, baik secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Salah satu jenis ruang terbuka hijau adalah hutan kota. Hutan Kota adalah pepohonan yang berdiri sendiri atau berkelompok atau vegetasi berkayu di kawasan perkotaan yang pada dasarnya memberikan dua manfaat pokok bagi masyarakat dan lingkungannya, yaitu manfaat konservasi dan manfaat estetika.

Babakan Siliwangi terletak di Kecamatan Coblong kota Bandung. Hutan berbentuk tapal kuda yang saat ini dikenal sebagai Babakan Siliwangi dulunya dikenal dengan hutan Lebak Gede. Lokasinya berbatasan dengan Jalan Siliwangi dan Jalan Taman Sari. Yang didalam kawasan ini berdiri Sasana Budaya Ganesa (Sabuga), Sarana Olahraga (Sorga), dan lahan terbuka yang masih ditumbuhi pepohonan rindang. Kawasan di Babakan Siliwangi merupakan salah satu dari kawasan lindung ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Bandung yang memiliki kurang lebih 3,8 hektar.

Pada Tanggal Selasa, 27 September 2011 Babakan Siliwangi Diresmikan sebagai hutan kota internasional oleh United Nation Environment Programme (UNEP), Peresmian Babakan siliwangi ini dilakukan saat pembukaan konferensi lingkungan internasional yang bertajuk "Tunza International Children and Youth Conference on The Environment 2011". Deklarasi tersebut dihadiri oleh Direktur Eksekutif UNEP, Achim Steiner, Menteri Lingkungan Hidup, Gusti Muhammad Hatta, dan Walikota Bandung, Dada Rosada.

Saat ini kondisi hutan kota Babakan Siliwangi tidak seperti yang diharapkan. Banyaknya penyalahgunaan wewenang dan fungsi oleh beberapa pihak dan kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar mengakibatkan babakan siliwangi terbengkalai. Oleh karena itu dibutuhkan peran semua pihak yang terkait

termasuk masyarakat untuk menumbuhkan budaya melestarikan dan menjaga hutan kota yang memiliki manfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat kota.

Hutan kota memiliki fungsi dan manfaat untuk keseimbangan ekologi manusia dalam berbagai hal seperti, kebersihan udara, ketersediaan air tanah, pelindung terik matahari, kehidupan satwa dalam kota dan juga sebagai tempat rekreasi. Hutan kota bisa mengurangi dampak cuaca yang tidak bersahabat seperti mengurangi kecepatan angin, mengurangi banjir, memberi keteduhan. Juga memberikan efek pengurangan pemanasan global.

Oleh karena itu, untuk membantu melestarikan hutan kota babakan Siliwangi dibutuhkan suatu media yang dapat membantu menyampaikan informasi informasi tentang pelestarian hutan kota Babakan Siliwangi. sehingga masy

I.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat dan menganalisa permasalahan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis pun merumuskan identifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

.

a. Kurang terawatnya dan terjaganya Babakan Siliwangi setelah penetapannya sebagai hutan kota dunia.
b. Terjadi banyak penyalahgunaan fungsi dan manfaat Babakan Siliwangi dan tidak ada pengawasan dari pihak pihak terkait terhadap hutan kota Babakan Siliwangi.
c. Kurangnya kesadaran untuk menjaga hutan kota Babakan siliwangi oleh masyarakat sekitar Babakan Siliwangi.

I.3 Fokus Masalah

Seperti yang telah diuraikan pada indentifikasi masalah, maka masalah yang akan diteliti difokuskan pada bagaimana merancang suatu media komunikasi untuk masyarakat sekitar hutan kota Babakan Siliwangi dapat menjaga dan melestarikan hutan kota Babakan Siliwangi.

I.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah mengajak masyarakat Sekitar Babakan Siliwangi untuk menumbuhkan kesadaran menjaga dan melestarikan hutan kota. Melalui suatu media komunikasi yang dapat memberikan informasi tentang hutan kota Babakan Siliwangi.